

# EVALUASI PELAYANAN SWAMEDIKASI PADA PASIEN DI APOTEK YANG TERSEBAR DI BEBERAPA KECAMATAN DI KABUPATEN SIKKA PROVINSI NTT

Grisye Torry<sup>1</sup>, Abraham Christian Mac Arthur Lameng<sup>2</sup>, Marianus Key Kumanireng<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Akademi Farmasi St. Fransiskus Xaverius Maumere,  
Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur

E-mail: <sup>1</sup>[grisyetorry8@gmail.com](mailto:grisyetorry8@gmail.com), <sup>2</sup>[bramchristian88@gmail.com](mailto:bramchristian88@gmail.com), <sup>3</sup>[kumanirengaril@gmail.com](mailto:kumanirengaril@gmail.com)

Submitted: 24-06-2024, revised: 24-07-2024, accepted :16-08-2024

## ABSTRAK

Pengobatan sendiri atau swamedikasi adalah suatu cara untuk mengobati sendiri gejala atau penyakit tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter. Untuk mengurangi kesalahan pemilihan dan penggunaan obat, pelayanan swamedikasi apotek harus berpedoman pada WWHAM dan PERMENKES No. 73 Tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat pelayanan yang diberikan oleh petugas apotek di beberapa kecamatan di wilayah Kabupaten Sikka. Penelitian deskriptif non-eksperimental (survei) yang dilaksanakan pada tanggal 11-17 April 2024. Pengambilan sampelnya menggunakan sampling jenuh, yaitu apotek di wilayah Kecamatan Kewapante, Paga, dan Nita dijadikan sampel dari seluruh anggota populasi. Jenis datanya berupa data informasi yang dikumpulkan langsung dari pelanggan menggunakan metode *check list* yang dilakukan peneliti, kemudian dianalisis secara data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan apotek yang ada di kecamatan Kewapante dan kecamatan Nita telah melakukan pelayanan swamedikasi dengan kategori baik, sedangkan apotek yang ada di kecamatan Paga melakukan pelayanan swamedikasi dengan kategori cukup baik. Rata-rata hasil evaluasi pelayanan swamedikasi berdasarkan kebutuhan pasien adalah 50%, berdasarkan informasi pasien adalah 70%, berdasarkan pemilihan obat 100% dan rata-rata evaluasi pelayanan swamedikasi berdasarkan informasi obat adalah 62,85%.

Kata kunci: Apotek, Pelayanan swamedikasi, PERMENKES No. 73

## ABSTRACT

*Self-medication or self-medication is a way to treat symptoms or diseases yourself without first consulting a doctor. To reduce errors in drug selection and use, pharmacy self-medication services must be guided by WWHAM and PERMENKES No. 73 of 2016. This research aims to assess the level of service provided by pharmacy staff in several sub-districts in the Sikka Regency area. Non-experimental descriptive research (survey) was carried out on April 11-17 2024. Samples were taken using saturated sampling, namely pharmacies in the Kewapante, Paga, and Nita sub-districts were sampled from all members of the population. The type of data is information collected directly from customers using a checklist method carried out by researchers, then analyzed using descriptive data. The results of the research show that pharmacies in the Kewapante sub-district and Nita sub-district have provided self-medication services in the good category, while pharmacies in Paga sub-district have provided self-medication services in the quite good category. The average evaluation result of self-medication services based on patient needs is 50%, based on patient information is 70%, based on drug selection 100%, and the average evaluation of self-medication services based on drug information is 62.85%.*

*Keywords: Pharmacy, Self-medication services, PERMENKES No. 73*

## PENDAHULUAN

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan salah satu pelayanan kefarmasian di apotek. Pengobatan sendiri, sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 919 Tahun 1993, adalah upaya untuk mengobati gejala atau penyakit yang diderita seseorang tanpa berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter. Swamedikasi merupakan perawatan oleh masyarakat berdasarkan inisiatif sendiri dengan menggunakan obat wajib apotek (OWA), obat bebas, dan bebas terbatas untuk mengatasi penyakit umum (ringan). Contoh penyakit ringan yang umum dilakukan swamedikasi adalah batuk, nyeri, demam, diare, kecacingan dan penyakit kulit. Peran dan fungsi swamedikasi berfokus kepada penanganan gejala dengan cepat tanpa melalui konsultasi medis, kecuali apoteker. Apoteker merupakan salah satu peran kunci dalam mengedukasi pasien tentang penggunaan obat, yang dimaksudkan untuk swamedikasi. Apoteker memiliki peran dalam mengidentifikasi, memecahkan dan mencegah masalah terkait penggunaan obat (*medication error*). Farmasis memiliki kesempatan dan tanggung jawab untuk mendorong penggunaan obat yang aman, efektif, ekonomis dan aman terutama dalam swamedikasi (Sari, et al., 2023).

Swamedikasi sangat umum dilakukan di seluruh dunia. Angka prevalensi swamedikasi di Indonesia menurut BPS pada tahun 2020-2022 berturut-turut dilaporkan sebesar 72,19%, 84,23% dan 84,34%. Persentase penduduk yang melakukan swamedikasi meningkat setiap tahunnya. Beberapa alasan masyarakat melakukan swamedikasi adalah keterbatasan waktu,

penyakit ringan (cepat sembuh) (Sari, et al., 2023).

Penerapan pelayanan swamedikasi harus sesuai dengan standar pengobatan yang baik. Oleh karena itu, harus berpedoman pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Apotek. Metode yang dapat dilakukan adalah metode WWHAM (*For whom, What symptoms, How Long, Action dan Medicine*). Metode ini dapat digunakan oleh farmasis dalam melakukan penggalan informasi, yang berisi 5 pertanyaan penuntun kepada pengunjung yang meminta obat tanpa resep dokter (Hassan & Habeeb, 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif non-eksperimental (survei) yang dilaksanakan pada tanggal 11-17 April 2024. Pengambilan sampelnya menggunakan sampling jenuh, yaitu apotek di wilayah Kecamatan Kewapante, Paga, dan Nita dijadikan sampel dari seluruh anggota populasi. Jenis datanya berupa data informasi yang dikumpulkan langsung dari pelanggan menggunakan metode *check list* yang dilakukan peneliti, kemudian dianalisis secara data deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui menilai kualitas pelayanan swamedikasi yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian dan kesesuaian pelayanan menurut PERMENKES RI No.73 Tahun 2016 dengan cara penulis datang ke apotek sebagai pelanggan, sambil menyampaikan keluhan berupa demam, pilek dan batuk .

Tabel 1 Evaluasi Pelayanan Swamedikasi Berdasarkan WWHAM

No	Pertanyaan	Apotek					Persentase
		A	B	C	D	E	
1	Untuk siapa obatnya	√	√	√	√	√	100%
2	Apa saja gejala yang dialami	√	√	√	√	√	100%
3	Berapa lama gejalanya	√	√	√	—	√	80%
4	Tindakan apa yang sudah dilakukan	—	—	—	—	—	0%
5	Obat yang diminum	√	√	—	—	√	60%

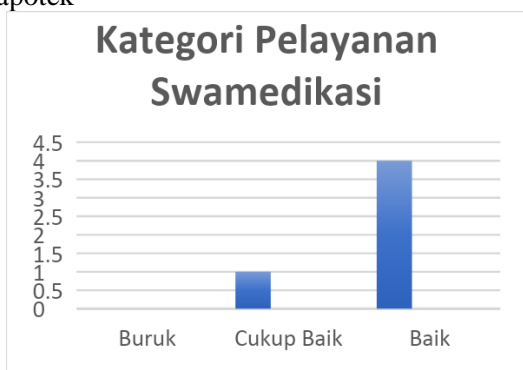
Tabel 2 Swamedikasi Berdasarkan PERMENKES No.73 Tahun 2016

No	Pertanyaan	Apotek					Persentase
		A	B	C	D	E	
1	Nama Obat	—	—	—	—	√	20%
2	Kegunaan obat	√	√	√	√	√	100%
3	cara penggunaan obat	√	√	√	√	√	100%
4	Efek samping obat	√	—	—	—	—	20%
5	Menyampaikan dosis	√	√	√	√	√	100%
6	Waktu pemakaian	√	√	√	√	√	100
7	Menyampaikan cara penyimpanan obat	—	—	—	—	—	0%

Tabel 3 Hasil Evaluasi Pelayanan Swamedikasi pada Apotek

Nama Apotek	% Pelayanan Swamedikasi	Kriteria
Apotek A	71,86 %	Baik
Apotek B	64,57 %	Baik
Apotek C	64,57 %	Baik
Apotek D	57,29 %	Cukup Baik
Apotek E	71,86 %	Baik

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa 5 apotek yang diteliti tergolong dalam kategori baik (61% - 80%) dan kategori cukup baik (41% - 60%) dan tidak terdapat apotek yang memberikan pelayanan swamedikasi dengan kategori buruk (< 40%). Berikut kategori pelayanan swamedikasi pada 5 apotek



Gambar 1 Kategori Pelayanan Swamedikasi

Evaluasi pelayanan swamedikasi pada pasien di apotek kabupaten Sikka provinsi NTT sebaiknya berpedoman pada PERMENKES RI No.73 Tahun 2016 mengenai petunjuk teknis pelaksanaan standar pelayanan kefarmasian di apotek sehingga dapat memperkecil kesalahan dalam penggunaan obat (PERMENKES RI, 2016). Penelitian ini menggunakan metode *checklist* dengan melakukan observasi langsung terhadap pelayanan swamedikasi pasien dengan memberikan 14 pertanyaan di beberapa apotek yang ada di kecamatan Kewapante, kecamatan Paga dan kecamatan Nita. Untuk kecamatan Kewapante yang terdiri dari apotek A, apotek B dan C. Untuk kecamatan paga terdiri dari apotek D dan untuk kecamatan Nita terdiri dari apotek E. Dari hasil diketahui apotek yang ada di kecamatan Kewapante, kecamatan Paga dan kecamatan Nita melakukan pelayanan swamedikasi dengan baik.

Metode WWHAM dapat digunakan oleh farmasis dalam melakukan penggalian informasi, yang berisi 5 pertanyaan penuntun

kepada pengunjung yang meminta obat tanpa resep dokter. Hasil evaluasi pada 5 Apotek berdasarkan WWHAM yakni untuk siapa (*for whom*) dan gejala yang dialami (*what symptoms*) memiliki persentase 100%. Sedangkan persentase pertanyaan sudah berapa lama gejala terjadi (*How long*) yaitu 80%, tindakan yang sudah dilakukan (*Action*) yaitu 0% dan obat yang diminum (*Medicine*) yaitu 60%. Penggalian informasi ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui ketepatan pasien dalam melakukan pengobatan sendiri. Berdasarkan tabel 2 informasi obat yang diberikan pada saat pelayanan swamedikasi tergolong cukup baik yakni petugas kefarmasian memberikan informasi mengenai indikasi atau kegunaan dari obat, cara penggunaan, dosis dan aturan pakai dengan persentase 100%. Namun tidak menyampaikan efek samping dan cara penyimpanan obat dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari lima apotek yang ada di kecamatan Kewapante, kecamatan Paga dan kecamatan Nita, sebanyak empat apotek yaitu apotek A, apotek B, apotek C, Apotek E memberikan pelayanan swamedikasi berdasarkan RI No.73 Tahun 2016 termasuk dalam kategori baik, sedangkan satu apotek yaitu apotek D tergolong kategori cukup baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hassan, W. S. A. & Habeeb, Q. S. A., 2019. Self-medication Need and Practice of Community Pharmacies in Duhok. *Edorium J Public Health*, Volume 6, pp. 1-6.
- PERMENKES RI, 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta: s.n.
- Sari, O. M. et al., 2023. *Swamedikasi Untuk Penyakit Ringan Pernapasan dan Nyeri*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.